BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga formal pendidikan yang mendasarkan proses pembelajarannya pada nilai-nilai agama Islam, terutama Al-Qur'an dan Hadis. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan dari iman dan takwa kepada Allah Swt.[1]

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an dan Hadis serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadis untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam suatu proses pembelajaran, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Apabila dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode yang tepat, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

[1] Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), h. 50.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam telah memerintahkan untuk memilih metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿١٢٥﴾

Allah Swt. berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Nabi Muhammad Saw. agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan: "Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa Al-Qur'an dan as-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Swt."[2]

Ayat di atas membicarakan tentang metode dan strategi pembelajaran, yaitu bahwa pembelajaran itu harus menggunakan metode dan strategi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Selain itu, proses pembelajaran harus menyenangkan agar siswa tidak tertekan dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagaimana cara guru menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga dapat diperoleh hasil yang efektif dan

[2] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), h. 257.

efisien. Masalah lainnya yang juga sering ditemui adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran yang baik.

Pada umumnya, setelah guru menjelaskan materi, guru langsung memberikan latihan tanpa memberikan kegiatan kepada siswa untuk mengetahui dan mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang begitu diperhatikan. Oleh karena itu, siswa yang belum memahami konsep materi merasa kesulitan dalam menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan peran guru yang lebih dominan. Siswa lebih banyak duduk diam, mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Bahkan ada siswa yang sama sekali tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga mengantuk saat mendengarkan penjelasan guru.

Daya tangkap antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dan ada pula yang tinggi. Siswa yang memiliki daya tangkap yang tinggi akan belajar dengan cepat, sedangkan siswa yang daya tangkapnya rendah akan belajar dengan lambat. Inilah yang menjadi tantangan bagi guru agar dapat memaksimalkan daya tangkap masing-masing siswa. Perlu adanya terobosan baru dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis sehingga guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar perbedaan daya tangkap siswa dapat teratasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadis di MIN 1 Banjar, beliau menjelaskan bahwa guru masih kurang menggunakan strategi-

strategi atau metode-metode untuk meningkatkan keberhasilan suatu pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam pelaksanaannya masih menunjukkan adanya beberapa permasalahan, terutama dalam hal menerjemah. Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga masih banyak nilai siswa yang kurang memuaskan bahkan masih ada 10 siswa atau sekitar 52,63% yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu di bawah 70. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang digunakan untuk membantu dan mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat terjemahan Al-Qur'an. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode An Nashr.

Metode An Nashr adalah cara menerjemah Al-Qur'an atau Hadis (baik per kata maupun per ayat) dengan teknik mengulang-ulang dan tidak menjadikan ilmu alat bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf) sebagai modal pertama untuk mengartikan Al-Qur'an dan Hadis.[3] Metode An Nashr merupakan metode yang digunakan untuk mempermudah belajar cepat dan mudah terjemah dalam belajar Al-Qur'an atau hadis serta mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam mengajarkan metode ini bisa menggunakan pola 4-3-2-1. Awalnya siswa akan dikenalkan dengan kata per kata beserta artinya, lalu diulang empat kali. Misalnya kata *Innaa* (sesungguhnya Kami), *A'thaynaaka* (Kami telah memberikan kepadamu), *Al-Kaustar* (nikmat yang banyak) dan seterusnya sampai akhir. Guru membacakan *mufradat* beserta artinya sekali, kemudian siswa diminta

[3] Andri Ferdiasmarayuda, "Implementasi Metode An Nashr untuk Meningkatkan Kemampuan Menterjemah dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VIII-A Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Malang, 2015, h. 10.

mengulang empat kali, tiga kali, lalu dua kali, dan terakhir satu kali. Pola tersebut membuat mereka yang belajar dapat mengingat tiap kata, sekaligus diajari merangkai arti dalam satu kalimat.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh metode An Nashr terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa karena berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, yaitu penelitian Andri Ferdiasmarayuda terbukti bahwa metode An Nashr dapat meningkatkan kemampuan menerjemah dan prestasi belajar siswa. Kemampuan menterjemah siswa mengalami peningkatan dari *pretest* menuju *posttest*, nilai rata-rata pada *pretest* 1 meningkat menjadi 2,5 pada *posttest* atau 150%. Sedangkan hasil prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata *pretest* 38,79 meningkat menjadi 75,1 atau mengalami peningkatan sebesar 93% pada *posttest*.[4]

Juga penelitian yang dilakukan Dwi Wulandari bahwa metode An Nashr berpengaruh positif terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MI An Nashr Wajak. Hal ini diketahui dari hasil analisis statistik yang menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan Ha diterima dan H_0 ditolak. Semakin diterapkan metode An Nashr, maka motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV semakin bagus pula.[5]

Penggunaan metode An Nashr dalam pembelajaran adalah salah satu alternatif yang diharapkan dapat membantu terlaksananya pembelajaran yang diinginkan (mudah memahami dan mengingat pembelajaran, bersemangat dalam

---

[4] *Ibid.*, h. 129.

[5] Dwi Wulandari, "Pengaruh Metode An Nashr terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wajak", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018, h. 88.

belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah ini dengan mengangkat judul **"Pengaruh Metode An Nashr terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN 1 Banjar".**

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul, maka penulis perlu memberikan penjelasan beberapa istilah dalam ruang lingkup signifikansi judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

   Pengaruh berarti daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb.) yang ikut membentuk kepercayaan, watak/perbuatan seseorang.[6] Pengaruh yang dimaksud peneliti adalah pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan metode An Nashr.

2. Metode An Nashr

   Metode An Nashr adalah cara menerjemah Al-Qur'an atau Hadis (baik per kata maupun per ayat) dengan teknik mengulang-ulang dan tidak menjadikan ilmu alat bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf) sebagai modal pertama untuk mengartikan Al-Qur'an dan Hadis.[7]

3. Hasil Belajar

   Hasil belajar merupakan tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

---

[6] Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2012), h. 483.
[7] Andri Ferdiasmarayuda, "Implementasi Metode An Nashr…, h. 10.

Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.[8] Dalam penelitian ini, peneliti meneliti hasil belajar kognitif siswa menggunakan tes objektif yaitu pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar yang dimaksud di sini adalah hasil belajar kognitif siswa kelas IV MIN 1 Banjar setelah menggunakan metode An Nashr.

4. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Sedangkan hadis adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw. baik yang berupa ucapan, perbuatan, atau takrir yang patut menjadi dalil hukum syara.[9] Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dimaksud di sini adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang ada di kelas IV materi surah An-Nashr dan Al-Kautsar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode An Nashr pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di MIN 1 Banjar?

[8] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), h. 189.

[9] Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), h. 48.

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode An Nashr terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di MIN 1 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode An Nashr pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di MIN 1 Banjar.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode An Nashr terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di MIN 1 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

1. Untuk mengetahui apakah dengan metode An Nashr akan mengembangkan atau meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah khususnya pada pembahasan surah Al-Kautsar.
2. Dalam pembelajaran Al-Qur'an atau hadis, biasanya guru hanya menyampaikan materi dengan cara ceramah tanpa menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Padahal dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat mempermudah siswa dalam memahami materi Al-Qur'an atau hadis yang diajarkan oleh guru.
3. Mengingat penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Metode An Nashr merupakan metode yang dapat digunakan untuk mempermudah belajar cepat dan mudah terjemah dalam belajar Al-Qur'an atau hadis serta mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Menjadi wawasan dan bahan informasi bagi guru agar pendidikan lebih bermutu dan berkualitas.
   b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang efektif, efisien, dan tepat guna sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

   a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari di antaranya adalah untuk menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin serta untuk Fakultas Tarbiah dan Keguruan (khususnya), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
   b. Bagi sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya MIN 1 Banjar bagaimana penerapan dan pengaruh

metode An Nashr terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

c. Bagi pendidik atau guru, penggunaan metode An Nashr ini diharapkan mampu mempermudah dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas dan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.
d. Bagi peneliti, metode An Nashr diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan peneliti, serta sebagai bahan untuk memperluas wawasan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti meninjau penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Andri Ferdiasmarayuda, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2015, dengan judul *"Implementasi Metode An Nashr untuk Meningkatkan Kemampuan Menterjemah dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VIII-A Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang"*.

   Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa implementasi metode pembelajaran menterjemah An Nashr dapat meningkatkan kemampuan menerjemah dan prestasi belajar siswa. Kemampuan menterjemah siswa mengalami peningkatan dari pre test menuju post test, nilai rata-rata pada pre

test 1 meningkat menjadi 2,5 pada post test atau 150%. Sedangkan hasil prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata pre test 38,79 meningkat menjadi 75,1 atau mengalami peningkatan sebesar 93% pada post test.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Wulandari, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2018, dengan judul "*Pengaruh Metode An Nashr terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wajak"*.

   Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa metode An Nashr berpengaruh positif terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MI An-Nasr Wajak. Hal ini diketahui dari hasil analisis statistik yang menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan Ha diterima dan H_0 ditolak. Semakin diterapkan metode An Nashr, maka motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV semakin bagus pula.

Tabel I. Relevansi Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Andri Ferdiasmarayuda	Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menerjemahkan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VIII-A Madrasah Tsanawiyah	• Menggunakan metode An Nashr • Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis	• Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. • Penelitian terdahulu meneliti kelas VIII MTs, sedangkan penulis meneliti kelas IV

		Surya Buana Malang		MI. • Penelitian terdahulu meneliti tentang kemampuan menerjemahkan dan prestasi belajar siswa, sedangkan penulis meneliti tentang hasil belajar siswa.
2	Dwi Wulandari	Pengaruh Metode An Nashr Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wajak	• Menggunakan metode An Nashr. • Mengambil mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.	• Penelitian terdahulu meneliti tentang motivasi menghafal Al-Qur'an, sedangkan penulis meneliti tentang hasil belajar siswa.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pertanyaan logis yang menjadi dasar untuk menarik suatu kesimpulan sementara, atau proses berpikir deduksi mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.[10] Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan metode An Nashr terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di MIN 1 Banjar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan metode An Nashr terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di MIN 1 Banjar.

[10] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 84.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah landasan teoritis yang berisi tentang pengertian metode pembelajaran, metode An Nashr, hasil belajar, dan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI.

Bab III adalah metodologi penelitian, yang berisi dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelittian, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup, berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.